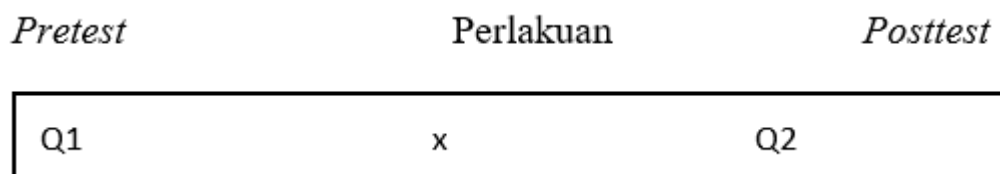


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional*. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media berupa Aplikasi DARS (*Diabetic Augmented Reality Simulation*) kepada remaja setelah dilakukan pemberdayaan, peneliti menggunakan jenis metode penelitian *pre-eksperimental design* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest* yaitu, desain penelitian yang melibatkan satu kelompok remaja yang sebelumnya diberikan *pretest*. Kemudian diberikan perlakuan pemberdayaan dengan Aplikasi DARS. Setelah intervensi dilakukan diberi *posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap remaja. Rancangan penelitian ini mengikuti format *pretest*, perlakuan, dan *posttest* yang dilakukan pada satu kelompok remaja yang menjadi subjek perlakuan yaitu, Posyandu Remaja RW 05 Bakalankrajan. Dengan demikian, rancangan ini lebih fokus pada pengamatan dan evaluasi perubahan dalam satu kelompok remaja setelah perlakuan diberikan. Penggunaan desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.



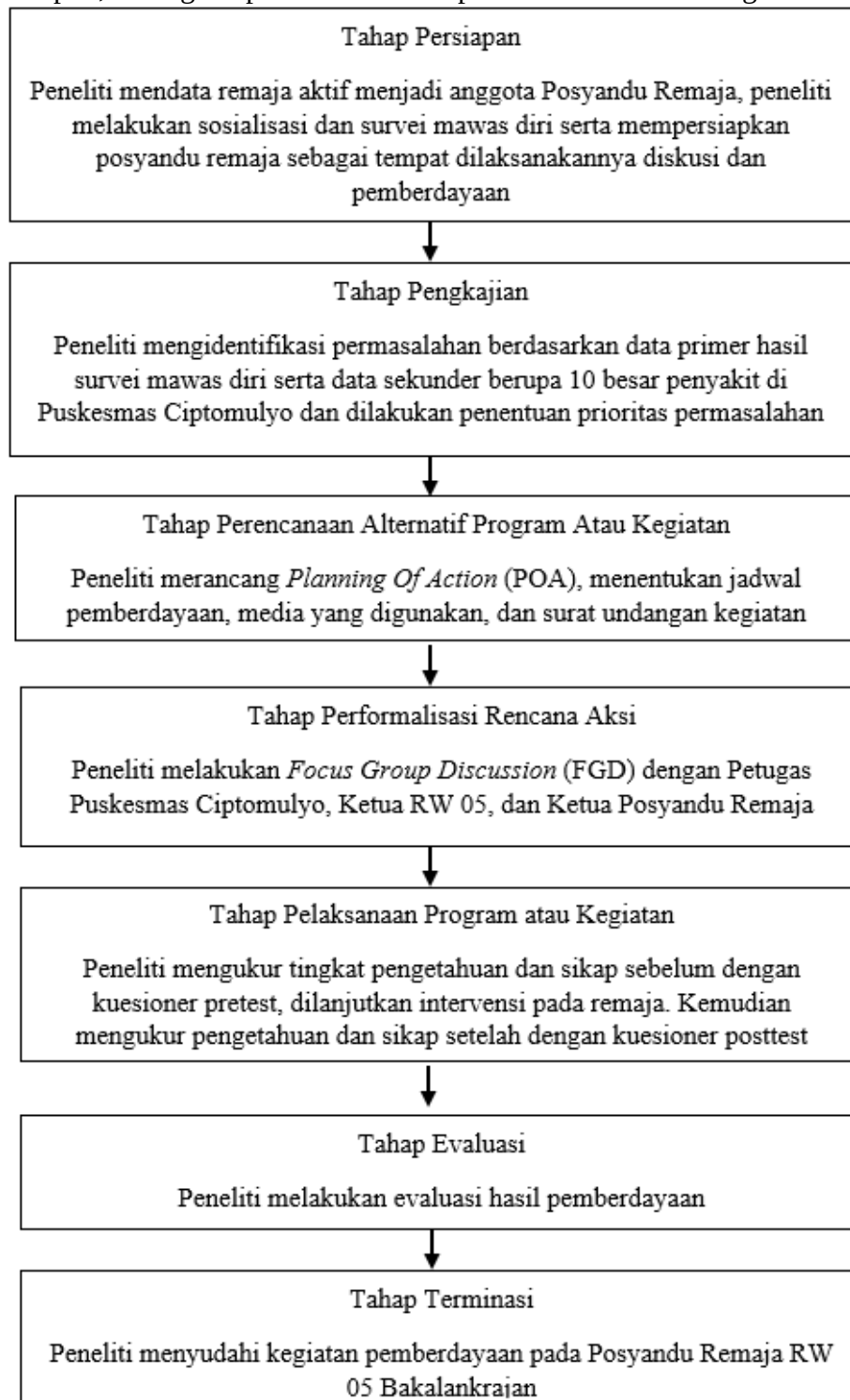
Gambar 2.3 Rancangan *One Group Pretest-Posttest*

Keterangan:

- Q1 : *Pretest*, menguji tingkat pengetahuan dan sikap kelompok remaja sebelum penggunaan Aplikasi DARS pada kegiatan pemberdayaan remaja dalam pencegahan DM tipe 2 di posyandu remaja
- X : Pemberian perlakuan berupa kegiatan pemberdayaan remaja menggunakan Aplikasi DARS di Posyandu Remaja untuk mencegah diabetes melitus tipe 2.
- Q2 : *Posttest*, menguji tingkat pengetahuan dan sikap kelompok remaja sesudah penggunaan Aplikasi DARS pada kegiatan pemberdayaan remaja pada pencegahan DM tipe 2 di posyandu remaja.

B. Kerangka Operasional

Adapun, kerangka operasional dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Kerangka Operasional Pemberdayaan

C. Populasi, Sampling, dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan individu, hewan, tumbuhan, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan target sasaran penelitian (Mulyatiningsih, 2023). Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi remaja yang bergabung di Posyandu Remaja RW 05 Bakalankrajan dengan jumlah 30 orang.

2. Sampling

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti ialah, total sampling dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Siregar dkk, 2020). Total sampling didefinisikan sebagai metode sampling dimana antara populasi dan jumlah sampel berjumlah sama (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini diambil sampel pada Posyandu Remaja Klaber RW 05 Bakalankrajan sebanyak 30 orang remaja dengan dasar menggunakan total sampling karena menurut Sugiyono (2017) jumlah populasi responden penelitian kurang dari 100 dan menurut Roflin, Rohana, & Riana (2022) pada penelitian ini menginginkan generalisasi dengan *margin of error* sebesar 1%.

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ditentukan oleh peneliti, yang mana harus mewakili semua karakteristik populasi yang relevan untuk kesimpulan penelitian (Mulyatiningsih, 2023). Dalam penelitian ini peneliti menentukan besaran sampel dengan menggunakan total sampling sebesar 30 orang remaja dengan kriteria sebagai berikut.

a. Kriteria inklusi

Peneliti menentukan beberapa kriteria inklusi (terhitung) sampel sebagaimana berikut ini.

- 1) Memiliki kemampuan berbahasa Indonesia.
- 2) Memahami apa yang disampaikan oleh peneliti.
- 3) Bersedia mengikuti proses penelitian.
- 4) Sehat secara jasmani dan rohani.
- 5) Memiliki smartphone.
- 6) Usia Remaja 10 sampai 24 tahun
- 7) Tergabung dengan Posyandu Remaja Klaber RW 05
Bakalankrajan

b. Kriteria eksklusi

Kriteri eksklusi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

- 1) Tidak hadir dalam penelitian.
- 2) Tidak mengikuti intervensi dari awal hingga akhir bagi kelompok remaja.
- 3) Tidak memiliki smartphone

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan bertepatan di Posyandu Remaja Klaber RW 05
Bakalankrajan, Jl. Pelabuhan Ketapang No.1, Bakalankrajan, Kec. Sukun,
Kota Malang, Jawa Timur 65148.

2. Waktu

Untuk waktu penelitian sendiri dimulai pada Bulan November sampai dengan Desember 2023.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah aspek atau karakteristik tertentu yang dapat diukur, diamati, atau dianalisis, dan yang bisa berubah dari satu kasus ke kasus lainnya dalam konteks penelitian atau analisis (Sugiyono, 2013). Adapun, macam-macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Variabel Independen

Variabel independent disebut sebagai variabel stimulus, *predikto*, *antecedent* atau dalam bahasa Indonesia umumnya disebut variabel bebas. Dalam penelitian ini ialah, penggunaan Aplikasi DARS pada kegiatan pemberdayaan remaja.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen umumnya disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia umumnya dikenal sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini ialah, pengetahuan dan sikap dalam mencegah diabetes melitus tipe 2.

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Parameter	Hasil Ukur	Skala Data
Independen\ (bebas)					
Penggunaan Aplikasi DARS pada kegiatan pemberdayaan remaja (X)	Pemberdayaan remaja yang dimaksud adalah kegiatan penyuluhan dalam penyebaran informasi dan pelatihan dalam menggunakan Aplikasi DARS dengan menggunakan <i>manual book</i> oleh kelompok remaja.	-	-	-	Nominal
Dependen/ (terikat)					
Pengetahuan dan sikap dalam mencegah diabetes melitus tipe 2 (Y)	Pengetahuan dan sikap yang dimaksud adalah remaja dapat menghafal, menerima ataupun menolak terkait pemilihan makanan/jajanan yang mengandung gula tinggi dan yang mengandung gula rendah.	Kuesioner berupa soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pengetahuan serta sikap untuk mengukur akan skala likert.	Responden mengisi soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> yang peneliti berikan	Nilai pengetahuan dengan menggunakan skala: a. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 76-100\%$. b. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya $56-75\%$. c. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $\leq 56\%$. Nilai Ukur Sikap: Sangat Setuju (SS)= 5 Setuju (S)= 4 Ragu-ragu (RR)= 3 Tidak Setuju (TS)= 2 Sangat Tidak Setuju (STS)= 1 Apabila negatif maka sebaliknya.	Ordinal

H. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yakni, survei mawas diri (SMD), kuesioner berupa soal pretest dan posttest yang dibagikan pada responden.

b. Data Sekunder

Untuk data sekunder pada penelitian ini ialah, data banyaknya kasus diabetes melitus dalam lingkup wilayah kerja Puskesmas Ciptomulyo. Serta data lain seperti data registrasi posyandu remaja..

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat berarti cara atau prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data berarti instrumen atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

a. Kuesioner Soal *Pretest* Dan *Posttest*

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar kuesioner yang berisi daftar pertanyaan dengan jawaban *multiple chooice* yang membutuhkan pilihan jawaban terkait diabetes melitus tipe 2. Arikunto, (2010) menyatakan rumus yang digunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang di dapat dari kuesioner yakni,

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100.0\%$$

Rumus 3.1 Perhitungan Rumus Presentase Soal Kuesioner

Dalam penelitian ini peneliti merancang sebanyak 15 soal pengetahuan yang akan diberikan kepada responden. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Skala Guttman dengan perhitungan

b. Kuesioner Skala Likert

Dalam mengukur sikap responden pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dengan skala likert melalui perhitungan jumlah point pernyataan *favourabel* (positif) dan *unfavourabel* (negatif).

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Sikap Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2					
No	Aspek	Nomor Pertanyaan		Jumlah Soal	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
1	Sikap remaja dalam penggunaan Aplikasi DARS	1, 3, 8, 11, 12	4,6	7	
2	Pemberdayaan remaja pencegahan diabetes melitus	5	10, 15	3	
3	Sikap remaja terhadap kadar gula darah dan jajanan sehat	13, 16, 17, 18, 20	7	6	
4	Sikap terhadap keputusan pemilihan jajanan aman diabetes	2, 9, 14, 19		4	
Total		15	5	20	

I. Alat Ukur/Instrument dan Bahan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data diantaranya:

1. Lembar Kuesioner Soal *Pretest* dan *Posttest*

Lembar kuesioner yang berisikan tentang pertanyaan mengenai pengetahuan pencegahan diabetes mellitus, pemilihan makanan sehat bagi penderita diabetes melitus, dan pola makan dengan 3J. Tipe pertanyaan pada angket dibagi menjadi 2 diantaranya, terbuka dan tertutup. Pada penelitian

ini menggunakan lembar kuesioner dengan pertanyaan tertutup (*close ended*). Dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2

Variabel	Jumlah Pertanyaan
Definisi diabetes melitus	1
Penyebab diabetes melitus	1
Pencegahan diabetes melitus	3
Contoh jajanan tinggi gula	2
Contoh jajanan rendah gula	1
Prinsip jajanan sehat 4P	2
Tanda dan gejala diabetes melitus	2
Jadwal makanan yang dikonsumsi	1
Faktor risiko diabetes yang dapat diubah dan tidak dapat diubah	2
Total	15

2. Lembar Kuesioner Skala Likert

Skala likert adalah alat untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fakta dan fenomena sosial. Alat yang menggunakan skala likert umumnya menghasilkan tanggapan dalam bentuk tingkatan dari sangat positif hingga sangat negatif. Skala likert termasuk dalam ukuran yang digunakan ketika peneliti ingin mengetahui jawaban jelas responden tentang permasalahan, dapat berupa checklist atau pertanyaan pilihan ganda. Skala likert memiliki lima tingkat preferensi jawaban masing-masing memiliki skor 1-5 dengan rincian berikut ini..

1. Sangat Setuju (SS).
2. Setuju (S).
3. Ragu-ragu (RR).
4. Tidak Setuju (TS).
5. Sangat Tidak Setuju (STS).

J. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini lembar kuesioner *pretest* dan *posttest* soal pengetahuan dan kuesioner sikap di test menggunakan validitas isi yang mana menurut Mardapi (2008) dalam bukunya “Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik” Prasetya, (2022) jika dihubungkan dengan pembelajaran, maka validitas isi ialah kesesuaian soal atau materi dalam ujian dengan apa yang telah dipelajari. Untuk mengujinya menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3.2 Rumus Korelasi *Product Moment*

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi skor butir dengan skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total
- N = Jumlah responden
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Pengujian validitas soal dilakukan kepada 30 responden dengan masing-masing jumlah soal pretest dan post-test pengetahuan sebanyak 15 soal biserial dan 20 soal untuk sikap menggunakan skala likert. Didapati hasil uji validitas dari (Soal_1 sampai dengan Soal_15) terhadap skor total (Soal_Total) menunjukan hasil yang signifikan dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwasanya masing-masing indikator variabel soal adalah valid dengan hasil uji terlampir.

Selanjutnya diuji validitas soal kuesioner pretest sikap diketahui bahwa korelasi antara masing-masing indikator dengan kode (XI_1 sampai dengan XI_20) terhadap total skor (XI_Total) menunjukkan hasil yang signifikan dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator variabel memiliki nilai valid dengan hasil uji terlampir.

2. Uji Reabilitas

Untuk menentukan koefisien reliabilitas dapat menggunakan aplikasi komputer dalam pengolahan data atau secara manual. Penetapan besarnya reliabilitas sebuah instrumen ditentukan berdasarkan hasil korelasinya sebesar -1 sampai dengan +1. Tanda minus dan plus menunjukkan arah suatu hubungan tertentu. Jika angka korelasinya 0,6 sampai 1 maka instrumen tersebut memiliki korelasi tinggi atau reliable, sedangkan jika angka korelasinya dibawah 0,5 maka korelasinya rendah atau instrumen tersebut tidak reliable. Angka korelasi dalam penelitian biasanya dinilai menggunakan Cronbach's Alpha yang diperoleh dari aplikasi pengolah data di komputer. Dalam hal ini rumus Cronbach's Alpha menurut Sugiyono (2014, p.g 89) sebagai berikut ini.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Rumus 3.3 Cronbach'S Alpha

Keterangan:

r_{ii} = Realibilitas instrumen
 K = Jumlah butir yang valid
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Varians butir dapat diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Rumus 3.4 Varians Butir

Keterangan:

st^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum Xi^2$ = Jumlah butir yang data X

Xi = Jumlah data

Pengujian reabilitas soal dilakukan kepada 30 responden dengan masing-masing jumlah soal pretest dan post-test pengetahuan sebanyak 15 soal biserial dan 20 soal untuk sikap menggunakan skala likert. Didapati hasil uji reabilitas sebagai berikut ini.

Tabel 3.4 Reabilitas (*Cronbach Alpha*) (α) Pengetahuan

Keterangan	Case Processing Summary	
	N	%
Valid	30	100.0
Excluded	0	0
Total	30	100.0
Reability Statisics	<i>Cronbach's Alpha</i> 0.677	<i>N of items</i> 15

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach-Alpha* (α) untuk variabel pengetahuan yang memiliki besarnya 0,677 yang lebih besar dari 0,6 sampai 1 dengan jumlah indikator pertanyaan dalam kuesioner sebanyak (15) lima belas pertanyaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan bernilai reliabel..

Tabel 3.5 Reabilitas (*Cronbach Alpha*) (α) Sikap

Keterangan	Case Processing Summary	
	N	%
Valid	30	100.0
Excluded	0	0
Total	30	100.0
Reability Statisics	<i>Cronbach's Alpha</i> 0.826	<i>N of items</i> 20

Dari tabel diatas diketahui nilai *Cronbach-Alpha* (α) untuk variabel sikap yang memiliki besarnya 0,826 yang lebih besar dari 0,6 sampai 1 yakni dengan jumlah indikator pernyataan dalam kuesioner sebanyak (20) dua puluh pernyataan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pernyataan bernilai reliabel..

K. Uji T Skor

Berdasarkan kajian teori diatas guna mengetahui keefektifan sikap responden dalam menerapkan proses pemberdayaan di Posyandu Remaja Klaber Bakalankrajan RW 05 dapat diukur dengan menggunakan Skor T sebagaimana menurut (Azwar, 2017)

$$T = 50 + 10 \left\{ \frac{x - \bar{x}}{SD} \times 100\% \right\}$$

Rumus 3.5 Skor T

Keterangan:

X : Skor Responden

$\bar{X}$: Nilai Rata-Rata Kelompok

SD : Standar Deviasi

Interpretasi sikap yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap responden positif atau mendukung apabila skor $T \geq \text{mean } T$ (*Favorable*).
- b. Sikap responden negatif atau tidak mendukung apabila skor $T \leq \text{mean } T$ (*Unfavorable*).

L. Uji Wilcoxon

Sign Wilcoxon test didefinisikan sebagai uji non-parametrik untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel yang dependen berpasangan atau berkaitan yang biasanya menjadi pengganti Uji Paired Sampel T Test jikalau data tidak berdistribusi normal (Maghfira, 2019).

M. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan penelitian dilakukan pada awal penelitian guna memperoleh perizinan penelitian, baik dari pihak kampus maupun lahan penelitian. Adapun, persiapan penelitian yang harus dilakukan peneliti, antara lain:

- a. Peneliti mendata remaja yang berstatus aktif menjadi anggota posyandu remaja, kemudian melakukan sosialisasi penelitian guna mempersiapkan posyandu remaja untuk tempat dilaksanakannya diskusi serta pemberdayaan. Lalu dilanjutkan dengan pengisian *informed consent*.
- b. Peneliti mengidentifikasi permasalahan berdasarkan data primer berupa survei mawas diri serta data sekunder berupa 10 besar penyakit di Puskesmas Ciptomulyo.
- c. Peneliti melakukan perancangan *Planning Of Action* (POA), menentukan jadwal pemberdayaan, media yang digunakan, dan surat undangan kegiatan.
- d. Peneliti melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan petugas Puskesmas Ciptomulyo, Ketua RW 05, dan Ketua Posyandu Remaja.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pemberdayaan kesehatan pada kelompok remaja pada penelitian ini meliputi kegiatan sebagaimana berikut.

- a. Mengukur tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dengan kuesioner pretest.

- b. Melakukan penyuluhan dan pelatihan menggunakan Aplikasi DARS pada kelompok remaja untuk mencegah diabetes melitus tipe 2.
- c. Melakukan percobaan Aplikasi DARS oleh remaja.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir penelitian guna mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Adapun, kegiatan evaluasi penelitian yang meliputi sebagai berikut.

- a. Mengukur tingkat pengetahuan dan sikap setelah dilakukan pemberdayaan.
- b. Setelah selesai dilakukan evaluasi peneliti melakukan terminasi dengan menyudahi kegiatan pemberdayaan pada Posyandu Remaja Klaber RW 05 Bakalankrajan.

N. Manajemen Data

Pengolahan data secara definisi merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun, langkah-langkah pengolahan data dengan komputer menurut Notoatmodjo (2018) mencakup *editing, coding, data entry, dan cleaning*.

1. Pengeditan Data (*Editing*)

Merupakan proses memeriksa validitas data yang dikirim termasuk dilakukan penyuntingan (*editing*) untuk mengecek dan memperbaiki isian kuesioner soal meliputi pengetahuan dan sikap, kejelasan jawaban, relevansi jawaban, dan keseragaman pengukuran.

2. Coding

Setelah seluruh kuesioner diedit atau disunting selanjutnya dilakukan peng “kodean” yang merupakan proses mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Dalam penelitian ini Responden diberikan kode R1 sampai dengan R30.

3. Data entry

Memasukkan data kedalam program atau “*software*” komputer salah satunya menggunakan SPSS 2022 *for windows*. Data entry biasa dilakukan dengan dibarengi proses analisis data. Analisis yang dilakukan berupa analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat menurut Notoatmodjo (2018) bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Data ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui pengisian survei mawas diri dan kuesioner yang rencananya dilakukan terhadap 30 responden. Data univariat ini terdiri atas, pengaruh penggunaan Aplikasi DARS pada kegiatan pemberdayaan remaja sebagai variabel bebas.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menurut Notoatmodjo (2018) dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel yang memiliki karakteristik. Pada penelitian ini ialah, proses pemberdayaan berupa, pengetahuan dan sikap. Kemudian dilakukan analisis proporsi dengan membandingkan distribusi silang antar dua variabel.

Setelah itu, dilakukan analisis dari hasil PEN berpasangan dalam hal ini pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dengan skala kesalahan 5% di proses dengan menggunakan software analisis data yaitu, SPSS. Dalam penelitian ini digunakan teknik uji statistik bivariat pada hipotesis komparatif berpasangan (*dependen*) dengan skala data berbentuk Ordinal menggunakan Uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh intervensi kesehatan.

4. *Cleaning*

Cleaning merupakan proses penelitian dalam mengecek kesalahan kode yang tercantum, ketidaklengkapan, dan sebagainya setelah dilakukan pembetulan atau koreksi apabila seluruh data dari setiap sumber data atau responden selesai diinputkan.

O. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018) etika penelitian merupakan hubungan timbal balik antara orang sebagai peneliti dan orang sebagai yang diteliti. Sebagaimana sesuai dengan prinsip etika atau moral maka, dalam pelaksanaan penelitian kesehatan khususnya, harus diperhatikan hubungan antara kedua belah pihak ini secara etika yang disebut sebagai etika penelitian. Alangkah baiknya sebelum dilakukan pengambilan data kepada remaja terlebih dulu dimintakan persetujuan (*informed concent*). Secara detail hak-hak dan kewajiban-kewajiban peneliti dan yang diteliti dapat dilihat sebagai berikut..

1. Menghargai *privacy*. *Privacy* merupakan hak setiap orang dengan tidak mengumbar *privacy* merupakan bentuk penghargaan dalam penelitian.

2. Menghormati hak untuk merahasiakan informasi yang diberikan, menjaga kerahasiaan informasi responden perlu dijamin oleh peneliti. Salah satu contohnya dengan tidak perlu mencantumkan nama cukup kode-kode tertentu saja yang tercatat dalam nomer etik penelitian 0058223573211122023121400034.
3. Memperoleh hak jaminan keamanan atau keselamatan akibat informasi yang diberikan. Apabila informasi yang diberikan memberikan dampak kepada keselamatan dan keamanan diri maupun keluarga.
4. Memperoleh hak imbalan atau kompensasi apabila seluruh kewajiban telah dilakukan, berbentuk seluruh informasi telah diberikan kepada peneliti, responden berhak menerima imbalan atau kompensasi dari pihak pengambil data atau informasi.